

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPS DENGAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED
HEADS TOGETHER* PADA SISWA KELAS IX
SMP MUHAMMADIYAH I KALASAN TAHUN 2014/2015**

Endang Rukiati

SMP Muhammadiyah 1 Kalasan
email: endang.rukiati@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan teknik pengumpulan data observasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskripsi. Hasil penelitian sebagai berikut bahwa 1) model pembelajaran *numbered heads together* menggunakan LKS siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti belajar mengajar, serta pembelajaran menyenangkan dan bermakna. 2) model pembelajaran *numbered heads together* dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi yang berdampak meningkatkan hasil prestasi di atas KKM dengan rata-rata 80.

Kata kunci: motivasi belajar, *numbered heads together*

Abstract

*This study aims to determine the increase motivation to learn IPS by applying the learning model *Numbered Heads Together* in SMP Muhammadiyah 1 Kalasan. This study uses action research (PTK) with data collection techniques of observation and questionnaires. Analyzed using description. The following results that 1) the learning model *Numbered Heads Together* using student worksheets motivated and active in participating and learning, and the learning fun and meaningful. 2) learning model *Numbered Heads Together* to foster motivation high impact on improving achievement results in KKM with an average of 80.*

*Keywords: motivation to learn, *numbered heads together**

Pendahuluan

Belajar merupakan kebutuhan pokok sebagai siswa disekolah, namun kenyataannya belajar merupakan hal yang paling tidak disukai karena berbagai alasan. Adapun penyebab kurangnya semangat belajar disebabkan kurangnya dukungan dari orang tua yaitu perhatian terutama masalah belajar, disamping itu malasnya belajar para siswa karena banyak bermain game atau salah memilih teman, sehingga tidak bisa membagi waktu yang tepat antara belajar dengan bermain, alasan selanjutnya banyak siswa yang salah pergaulan yang mestinya sebagai pelajar berteman dengan pelajar, kebanyakan mereka bermain dengan teman-teman yang sudah tidak bersekolah.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan peserta didik dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, demokratis serta bertanggung jawab (Bab II Pasal 3 UU.No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) dengan kata lain fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Pendidikan IPS berfungsi mengembangkan kemampuan dan membantuk watak serta peradaban bangsa yang bermantabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar manjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Model Pembelajaran *numbered heads together* dapat membuat siswa bersemangat karena belajar dengan cara berkelompok dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas dalam materi yang sedang dipelajari. Dengan belajar berkelompok siswa tidak merasa sendiri karena bersama-sama dalam mengerjakan tugas lebih bersemangat dan percaya diri. Percaya diri inilah merupakan modal awal untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan demikian harapannya pembelajaran lebih efektif dan siswa merasa senang yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil prestasinya dalam belajar IPS.

Dengan demikian agar siswa semangat belajarnya khususnya dalam belajar IPS maka salah satu dalam pembelajaran guru harus menyajikan pelajaran yang menarik para siswa yakni dengan model pembelajaran *numbered heads together*. Model pembelajaran *numbered heads together* dapat membuat siswa bersemangat karena belajar dengan cara berkelompok dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas dalam materi yang sedang dipelajari. Dengan belajar berkelompok siswa tidak merasa sendiri karena bersama-sama dalam mengerjakan tugas lebih bersemangat dan percaya diri. Percaya diri inilah merupakan modal awal untuk menyelesaikan tugas atau memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang disajikan oleh guru. Dengan demikian harapannya pembelajaran lebih efektif dan siswa merasa senang yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil prestasinya dalam belajar IPS di SMP Muhammadiyah I Kalasan.

Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur dalam meningkatkan prestasi, untuk itu selaku pendidik memperhatikan

siswa dalam proses pembelajaran didalam kelas. Untuk menumbuhkan anak agar belajar merupakan suatu kebutuhan, maka guru selalu memberikan motivasi agar siswa senang belajar.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan / tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan / keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan. (Drs. Moh. Uzer Usman: 2000). Sedangkan (Robbins dan Judge (2007) motivasi adalah sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman individu yang bersangkutan (Mohammad Asrori, 2009:6). Menurut Winkel, belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Sumardi Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sedangkan pengertian belajar menurut Gagne dalam bukunya *The Conditions of Learning* 1977, belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil penguasaan individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. (<http://belajarpsikologi.com/pengertian-belajar->

menurut-ahli/,diakses tanggal 16 mei 2013). Belajar dapat disimpulkan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Motivasi belajar adalah Keseluruhan daya dan penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar demi mencapai tujuan(Sardiman (2007: 75), sedangkan motivasi belajar menurut (Winkel (1983: 27) Motivasi belajar merupakan faktor psikis, yang bersifat non-intelektual yang berperan dalam hal gairah belajar. Siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan. Dengan demikian motivasi belajar adalah gairah yang ditimbulkan dari diri masing-masing pribadi untuk melakukan sesuatu kegiatan yang bermanfaat bagi diri masing-masing siswa.

Dengan salah satu model pembelajaran yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran *numbereds heads together*.

Model *Numbereds Heads Together*

Model *Numbereds Heads Together* adalah pembelajaran yang berkelompok dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992). Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa belajar secara berkelompok dan bekerja bersama dalam mengerjakan tugasnya dalam materi yang sedang dipelajari, sehingga sangat menyenangkan bagi siswa. Diawal pembelajaran siswa kurang semangat dalam belajarnya karena pembelajaran masih terlalu banyak menggunakan metode ceramah, pembelajaran belum melibatkan siswa, sehingga kemampuan hasil belajar sangat

rendah dengan bukti pencapaian hasil ulangan harian 50% dibawah standar KKM yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Model Pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu yang termasuk atau tergolong dalam jenis model pembelajaran kooperatif. namun prosedur dan pelaksanaannya memiliki spesifik tersendiri yang berbeda dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya. *Numbered Heads Together* adalah metode pembelajaran yang menuntut keseriusan siswa dalam belajar. Karena pada pelaksanaannya guru akan melakukan evaluasi secara acak pada siswa dengan memilih nomor yang telah diberikan sebelumnya. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Meskipun memiliki banyak persamaan dengan pendekatan yang lain, namun pendekatan ini memberikan penekanan pada penggunaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola perilaku siswa.

NHT adalah suatu pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan memastikan pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa (Ibrahim, 2000:28)

Model NHT adalah bagian dari model pembelajaran kooperatif struktural, yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Struktur

Kagan menghendaki agar para siswa bekerja saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif. Struktur tersebut dikembangkan sebagai bahan alternatif dari struktur kelas tradisional seperti mangacungkan tangan terlebih dahulu untuk kemudian ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan yang telah dilontarkan. Suasana seperti ini menimbulkan kegaduhan dalam kelas, karena para siswa saling berebut dalam mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan peneliti (Tryana, 2008).

Kelebihan dari model ini, sebagaimana dijelaskan oleh Hill (1993) dalam Tryana (2008) bahwa model NHT memiliki kelebihan di antaranya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan siswa, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.

Melihat kondisi yang demikian guru mengambil langkah untuk dapat mengembalikan semangat belajar yang ada dalam siswa maka perlu diadakan suatu tindakan yaitu dengan mengubah metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *numbered heads together* dengan melakukan berulang kali secara kontinyu. Yang pada akhirnya diharapkan dengan menggunakan model *Numbered Heads Together*, siswa dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode *Numbered Heads Together* adalah :

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya / mengetahui jawabannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas IX SMP Muhammadiyah I Kalasan pada mata pelajaran IPS. Dengan subjek penelitian siswa kelas IX SMP Muhammadiyah I Kalasan tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 21 perempuan. Sumber data didapatkan dari aktifitas siswa di kelas dalam menerapkan metode *numbered head together*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kelas dan angket. Analisis data menggunakan data kualitatif dan dianalisis secara deskripsi prosentase.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembelajaran dari masing-masing siklus meliputi hasil observasi, kegiatan siswa saat proses belajar

mengajar berlangsung dan hasil angket siswa pada setiap akhir siklus. Berikut uraian data dan temuan-temuan peneliti pada masing-masing pembelajaran setiap siklusnya. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus 1 kelas IX jumlah siswa 37, masing-masing pertemuan memerlukan 2 jam pelajaran (80 menit). Pertemuan ke 1 dilaksanakan hari senin, 20 oktober 2014 jam ke 1 dan 2, serta pertemuan ke 2 hari kamis, 23 oktober 2014 jam ke 3 dan 4, sedangkan pertemuan ke 3 hari kamis, 27 oktober 2014 jam ke 3 dan 4.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada uraian data dalam penelitian ini dipisahkan menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran serta hasil refleksi dari pelaksanaan tindakan dan temuan selama penelitian. Pembelajaran siklus 1 pada penelitian ini dilaksanakan tiga pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan satu Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar 3.1. yaitu mendeskripsikan perubahan sosial budaya pada masyarakat.

Tujuan pembelajaran pada siklus 1 mengacu pada kompetensi dasar 3.1. yaitu siswa dapat :

- a. Memberi contoh terjadinya perubahan sosial budaya.
- b. Menguraikan faktor pendorong dan penghambat perubahan social budaya.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan sosialn budaya.
- d. Mengidentifikasi penyebab perubahan sosial budaya.

- e. Mengidentifikasi tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan.

b. Tindakan

Selanjutnya ketika peneliti melakukan tindakan kelas pada tahap ini sebelumnya melakukan *pre-test*, guru melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki kompetensi dasar mendeskripsikan perubahan sosial budaya pada masyarakat dengan model *numbered heads together* menggunakan LKS. Mengerjakan LKS didiskusikan dalam kelompok, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model *numbered heads together* dengan menggunakan LKS, supaya siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Guru memberi contoh-contoh terjadinya perubahan sosial budaya.

Selanjutnya apabila siswa sudah jelas mendeskripsikan perubahan sosial budaya pada masyarakat, maka guru memberikan latihan soal dalam proses belajar mengajar secara berkelompok dalam waktu 15 menit. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan peneliti berkeliling sambil melihat hasil kerja siswa yang nantinya untuk dipresentasikan dan dibandingkan dengan jawaban kelompok lainnya. Kegiatan selanjutnya siswa mengerjakan *post-test*, setelah *post-test* selesai dikumpulkan. Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman materi yang dipelajari serta memberi tugas pekerjaan rumah serta mengingatkan siswa untuk mempelajari kompetensi berikutnya. Setelah itu, guru membagikan angket kepada siswa tentang model

pembelajaran *numbered heads together* menggunakan LKS dari proses belajar mengajar yang dilakukan.

c. Pengamatan (observasi)

- 1) Kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar dengan mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan hasil baik. Hal ini dibuktikan dengan capaian prosentase 89.19 %. Siswa dikatakan mempunyai motivasi yang tinggi apabila siswa melakukan paling sedikit melakukan 6 - 8 sedangkan siswa dikatakan motivasi rendah apabila siswa melakukan 5 - 1 indikator.
- 2) Kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran model *numbered heads together* menggunakan LKS didapat sementara hasil pre tes rata-rata 75 dan pos tes rata-rata 80 telah memenuhi KKM yang ada.
- 3) Angket siswa pembelajaran dengan model *numbered heads together* ada 2 siswa menjawab pertanyaan dari teman yang minta bantuan dalam menyelesaikan tugas belum baik dan kurang tepat,ada 4 siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, ada 11 siswa yang belum aktif berdiskusi dalam pembelajaran IPS,dan 11 siswa yang belum dapat mempertahankan hasil presentasi terhadap kelompok lainnya.

d. Refleksi

Setelah proses belajar mengajar pada siklus 1 selesai guru melakukan refleksi dengan berdasarkan komentar kolaborator (observan) dan hasil angket siswa ternyata ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pada siklus 1 terlihat 2 siswa menjawab pertanyaan dari teman yang minta bantuan dalam menyelesaikan tugas

belum baik dan kurang tepat dalam pembelajaran mendeskripsikan perubahan-perubahan sosial budaya pada masyarakat.

- 2) Masih ada 4 siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dalam pembelajaran mendeskripsikan perubahan-perubahan sosial budaya pada masyarakat.
- 3) Siswa ada 11 siswa belum aktif dalam berdiskusi dalam mengikuti pembelajaran IPS
- 4) Masih ada 11 siswa yang belum bisa mempertahankan hasil diskusinya dalam presentasi dihadapan kelompok lainnya
- 5) Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran agar diperbaiki dalam menentukan tujuan pembelajaran agar siswa yang belum aktif dapat mengikuti dengan baik.
- 6) Siswa belum termotivasi secara menyeluruh, terbukti masih banyak siswa belum aktif dalam diskusi kelompok serta masih terdapat siswa yang belum dapat mempertahankan hasil diskusi dalam presentasinya.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pembelajaran siklus 2 pada penelitian ini dilaksanakan tiga pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan satu Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kompetensi dasar 3.2. menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan.

Tujuan pembelajaran pada siklus 2 mengacu pada kompetensi dasar 3.2.yaitu siswa dapat :

- 1) Menjelaskan mordenisasi dan Globalisasi

- 2) Menjelaskan dampak modernisasi dan globalisasi terhadap perubahan sosial budaya
- 3) Menjelaskan hal-hal yang dapat dengan mudah perubahan sosial diterima masyarakat.

b. Tindakan

Selanjutnya ketika peneliti melakukan tindakan kelas pada tahap 2 ini sebelumnya melakukan *pre-test* (soal terlampir), guru melakukan apersepsi untuk memberikan motivasi dan mengarahkan siswa untuk memasuki kompetensi dasar menguraikan tipe-tipe perilaku masyarakat dalam menyikapi perubahan dengan model *numbered heads together* menggunakan LKS. Mengerjakan LKS didiskusikan dalam kelompok, setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model *numbered heads together* dengan menggunakan LKS, supaya siswa aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses kegiatan belajar. Guru memberi contoh perilaku masyarakat sebagai akibat adanya perubahan sosial budaya. Selanjutnya, apabila siswa sudah jelas menguraikan tipe-tipe masyarakat dalam menyikapi perubahan, maka guru memberikan latihan soal dalam proses belajar secara berkelompok dalam waktu 15 menit. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan peneliti berkeliling sambil melihat hasil kerja siswa yang nantinya untuk dipresentasikan dan dibandingkan dengan jawaban kelompok lainnya. Kegiatan selanjutnya siswa mengerjakan *post tes*, setelah *post-tes* selesai dikumpulkan. Guru bersama siswa membuat rangkuman materi yang dipelajari serta memberi tugas pekerjaan rumah serta mengingatkan

siswa untuk mempelajari kompetensi berikutnya. Setelah itu guru membagikan angket kepada siswa tentang model pembelajaran *numbered heads together* menggunakan LKS dari proses belajar mengajar yang dilakukan.

c. Pengamatan(observasi)

- 1) Kegiatan guru pada saat proses belajar mengajar dengan mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan hasil baik. Hal ini dibuktikan dengan capaian prosentase 90 %.
- 2) Kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran dengan model pembelajaran model *numbered heads together* menggunakan LKS didapat sementara hasil pre tes rata-rata 80 telah memenuhi KKM yang ada.
- 3) Angket siswa pembelajaran dengan model *numbered heads together* siswa sudah terlibat aktif dalam diskusi dan siswa juga sudah menyelesaikan tugas tepat waktu.

d. Refleksi

Setelah proses belajar mengajar pada siklus 2 selesai guru melakukan refleksi dengan berdasarkan komentar kolaborator dan hasil angket siswa ternyata ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pada siklus 2 proses belajar mengajar berjalan lebih baik.
- 2) Semua siswa telah termotivasi belajar sangat tinggi terbukti aktifitas siswa 100% telah dilakukan semua siswa sehingga KBM sangat berjalan sangat kondusif.
- 3) Semua siswa 100% sudah aktif dalam berdiskusi kelompok, sehingga dengan semangat untuk mempertahankan pendapatnya ketika presentasi dihadapan teman kelompok lainnya.

4) 100% siswa dapat mengerjakan tugas tepat waktu.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas perbaikan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan dengan dua siklus hasilnya sebagai berikut :

Pada saat kegiatan belajar mengajar kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan, yang meliputi : pengamatan kegiatan guru saat kegiatan guru saat kegiatan belajar mengajar, siswa saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar berakhir. Hasil yang didapat dari pengamatan itu adalah sebagai berikut :

Kegiatan guru pada pendahuluan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah proses belajar mengajar serta kegiatan penutup membuat rangkuman dan melakukan tes mendapatkan nilai baik dengan rentangan nilai 80-95 yang mencapai 85 %, sedangkan kegiatan ini dari melaksanakan eksplorasi, elaborasi, konfermasi dan guru melaksanakan pengembangan materi bernilai baik dengan nilai 77-79 mencapai 30 %. Kolaborator mengomentari terhadap peneliti bahwa RPP telah dibuat dengan baik dan dilaksanakan sesuai yang dierncanakan dalam kegiatan belajar mengajar serta menggunakan bahasa yang yang komunikatif.

Hasil kegiatan siswa saat KBM bahwan pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* telah membangkitkan semangat belajar siswa pada siklus 1 dengan rincian, yang tergolong siswa mempunyai motivasi tinggi 33 siswa sesuai dengan indikator yang telah ada, sedang yang mempunyai motivasi rendah masih ada 4 siswa.

Hasil angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir bahwa pembelajaran dengan menggunakan model

numbered heads together telah membangkitkan semangat belajar siswa pada siklus 1 dengan rincian, yang tergolong siswa mempunyai motivasi belajar tinggi mencapai 90,54 % sedang yang masih motivasi rendah 9,46 %. Melihat dari hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan siswa masih ada siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar IPS, dengan demikian pada siklus 2 perlu adanya perencanaan pembelajaran lebih baik dengan menggunakan model *numberd heads together*, pada siklus 2 agar para siswa 100% mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran IPS. Hal ini yang mendorong dilakukan kembali pada siklus 2.

Pembelajaran siklus 2, kegiatan guru pada pendahuluan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah proses belajar mengajar serta kegiatan penutup membuat rangkuman dan melakukan tes mendapatkan nilai baik dengan rentangan nilai 80-100 yang mencapai 100 %. Kolaborator mengomentari terhadap peneliti sangat baik proses KBM pada siklus 2, siswa sudah mempunyai motivasi tinggi sehingga berdampak positif pada nilai pelajaran IPS nilai 100 % diatas KKM.

Hasil Kegiatan siswa saat KBM bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* telah membangkitkan semangat belajar siswa pada siklus 2 telah mencapai secara keseluruhan mempunyai motivasi tinggi 37 dari 37 siswa ,dengan demikian seluruh siswa telah mempunyai katagori motivasi belajar yang tinggi.

Hasil angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* telah membangkitkan semangat belajar siswa pada siklus 2 telah mencapai 100 % mempunyai motivasi

tinggi. Berdasarkan siklus 2 didapat nilai siswa diatas KKM dikarenakan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas perbaikan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kalasan dengan dua siklus hasilnya sebagai berikut :

Siklus I

Untuk kegiatan belajar mengajar IPS pada siklus 1 dilaksanakan Pertemuan ke 1 dilaksanakan hari senin,6 oktober 2014 jam ke 5 dan 6,serta pertemuan ke 2 hari kamis,9 oktober 2014 jam ke 1 dan 2,sedangkan pertemuan ke 3 hari kamis,13 oktober 2014.Pada siklus ini peneliti menerapkan pembelajaran model numbered heads together dan LKS. Pada saat kegiatan belajar mengajar kolaborator melakukan pengamatan dengan mengisi instrumen yang sudah disiapkan,yang meliputi : pengamatan kegiatan guru saat kegiatan guru saat kegiatan belajar mengajar,siswa saat kegiatan belajar mengajar dan angket siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar berakhir. Hasil yang didapat dari pengamatan itu adalah sebagai berikut :

Kegiatan guru pada pendahuluan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah proses belajar mengajar serta kegiatan penutup membuat rangkuman dan melakukan tes mendapatkan nilai baik dengan rentangan nilai 80-95 yang mencapai 85 %,sedangkan kegiatan ini dari melaksanakan eksplorasi,elaborasi,konfermasi dan guru melaksanakan pengembangan materi bernilai baik dengan nilai 77-79 mencapai 30 %. Kolaborator mengomentari terhadap peneliti bahwa RPP telah dibuat dengan baik dan

dilaksanakan sesuai yang dierncanakan dalam kegiatan belajar mengajar serta menggunakan bahasa yang yang komunikatif.

Hasil Kegiatan siswa saat KBM adalah sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* telah membangkitkan semangat belajar siswa pada siklus 1 dengan rincian,yang tergolong siswa mempunyai motivasi tinggi 33 siswa sesuai dengan indikator yang telah ada, sedang yang mempunyai motivasi rendah masih ada 4 siswa.

Hasil angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* telah membangkitkan semangat belajar siswa pada siklus 1 dengan rincian,yang tergolong siswa mempunyai motivasi belajar tinggi mencapai 90,54 % sedang yang masih motivasi rendah 9,46 %

Melihat dari hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan siswa masih ada siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar IPS, dengan demikian pada siklus 2 perlu adanya perencanaan pembelajaran lebih baik dengan menggunakan model *numberd heads together*, pada siklus 2 agar para siswa 100% mempunyai motivasi yang tinggi terhadap pelajaran IPS.

Siklus 2

Untuk kegiatan belajar mengajar IPS pada siklus 2 dilaksanakan hari senin, 20 oktober 2014 jam ke 5 dan 6,serta pertemuan ke 2 hari kamis,23 oktober 2014 jam ke 1 dan 2, sedangkan pertemuan ke 3 hari Senin,27 oktober 2014,jam ke 5 dan 6,hasil pembelajaran siklus 2 sebagai berikut :

Kegiatan guru pada pendahuluan apersepsi, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah proses belajar mengajar serta kegiatan penutup membuat

rangkuman dan melakukan tes mendapatkan nilai baik dengan rentangan nilai 80-100 yang mencapai 100 %. Kolaborator mengomentari terhadap peneliti sangat baik proses KBM pada siklus 2, para siswa telah mempunyai motivasi tinggi sehingga berdampak positif pada nilai pelajaran IPS nilai 100 % diatas KKM. Hasil Kegiatan siswa saat KBM adalah sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* telah membangkitkan semangat belajar siswa pada siklus 2 telah mencapai secara keseluruhan mempunyai motivasi tinggi 37 dari 37 siswa, dengan demikian seluruh siswa telah mempunyai katagori motivasi belajar yang tinggi.

Hasil angket siswa setelah kegiatan belajar mengajar berakhir sebagai berikut :

Pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* telah membangkitkan semangat belajar siswa pada siklus 2 telah mencapai 100 % mempunyai motivasi tinggi. Berdasarkan siklus 2 didapat nilai siswa diatas KKM dikarenakan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

Simpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dalam meningkatkan motivasi belajar IPS dengan model pembelajaran *numbered heads together* dengan menggunakan LKS dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *numbered heads together* menggunakan LKS siswa termotivasi dan aktif dalam mengikuti belajar mengajar, serta pembelajaran menyenangkan dan bermakna.

2. Dengan menerapkan pembelajaran model *numbered heads together* dapat menumbuhkan motivasi yang tinggi yang berdampak meningkatkan hasil prestasi di atas KKM

Daftar Pustaka

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso.(2013) Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta : Penerbit Graha Cendekia
- Winkel W. S. 1983, Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah, Jakarta : PT. Gramedia.
- Muhibbin, Syah. (2000). Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan baru. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Irwanto. (1997). Psikologi Umum. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadi, Suryabrata. (1998). Psikologi Pendidikan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Winkel, WS (1997). Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta : Gramedia.
- Dimiyati.2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.